

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi dalam pembuktian Kecurangan”, sehingga yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan auditor dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pembuktian kecurangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kantor perwakilan Jawa Barat. BPKP dipilih menjadi objek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa BPKP merupakan badan audit pemerintah yang telah banyak membantu dalam mengungkapkan berbagai jenis kecurangan sehingga penulis dapat menilai sejauh mana kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pembuktian kecurangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan juga akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisa dan diproses lebih lanjut sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Analisa hubungan antara variabel-variabel dari objek yang diteliti, dilakukan melalui uji statistik Analisis Korelasi Rank Spearman untuk menguji hipotesa pada penelitian ini.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2004:31), definisi variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menjawab dan mengungkapkan masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini. Penelitian dengan judul “Pengaruh kemampuan auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan” memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Auditor investigasi harus memiliki kemampuan yang unik. Di samping keahlian teknis, seorang Auditor investigasi yang sukses mempunyai kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara *fair*, tidak memihak, sah (mengikuti ketentuan perundang-undangan), dan akurat serta mampu melaporkan fakta-fakta itu secara akurat dan lengkap. Kemampuan untuk memastikan kebenaran dari fakta yang dikumpulkan dan kemudian melaporkannya dengan akurat dan lengkap adalah sama pentingnya. Auditor investigasi adalah gabungan antara pengacara, akuntan, kriminolog, dan detektif. (Theodorus M. Tuanakotta 2007 : 49-50)

Secara alamiah, di antara beberapa prosedur pelaksanaan audit investigasi dalam pembuktian kecurangan ada prosedur-prosedur yang berasal dari prosedur-prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan. Dalam audit investigatif, prosedur-prosedur audit laporan keuangan bersifat eksploratif, mencari “wilayah garapan” atau probing (misalnya dalam reviu analitikal) maupun pendalaman (misalnya dalam *confirmation* dan *documentation*). (Theodorus M. Tuanakotta 2007 : 227-228)

Kemampuan auditor merupakan variabel bebas sedangkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pembuktian kecurangan merupakan variabel terikat. Antara variabel independen dan variabel dependen, masing-masing tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan. Operasional kedua variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel di bawah ini :





variabel yang ada. Peneliti memilih auditor yang bertugas melakukan audit investigasi selama lebih dari 20 tahun sebagai sampel. Penulis memilih kriteria tersebut karena auditor yang memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun lebih mengetahui kemampuan yang dibutuhkan agar pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pembuktian kecurangan dapat efektif. Jumlah auditor BPKP yang memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun adalah 7 orang.

3.2.4 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi kasus, yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan atau dengan terjun langsung ke Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan perwakilan Jawa Barat yang menjadi lokasi penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Secara lebih spesifik data primer yang akan digunakan oleh penulis dapat diperoleh dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal serta mengetahui secara mendalam tentang responden.

b. Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif atau kategori pilihan jawaban sesuai dengan pilihannya.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah yang dilakukan adalah:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Apabila data sudah terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik.

Berdasarkan daftar pertanyaan yang dibuat oleh penulis untuk menentukan penilaian skor atas jawaban yang diberikan oleh responden, penulis menetapkan nilai masing-masing jawaban yang diperoleh berdasarkan *skala likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
“Selalu”	5
“Sering”	4
“Kadang-kadang”	3
“Jarang”	2
“Tidak pernah”	1

(Sumber : Syahu Sugian O 2006 :140 diolah kembali)

Menurut Sugiyono (2009) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

Penulis juga menyusun pertanyaan-pertanyaan tertutup, yang memiliki pilihan jawaban a, b, c, d, e. Pertanyaan tertutup memberikan pilihan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Ada yang hanya memberikan dua kemungkinan jawaban (*Dichotomus*) dan ada yang memberikan pilihan ganda (*Multiple Category*). (Dr. Asep Hermawan, M.Sc 2005 : 130).

3.2.5.2 Pengujian Instrumen Kuisiomer

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisiomer yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.

Menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, dengan memakai rumus korelasi *product moment*, yang rumusnya seperti berikut ini:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2008 : 178)

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua akan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Rumusnya ditulis sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Di mana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

S_t^2 = deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = jumlah deviasi standar butir

Rumus deviasi standar yang digunakan :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

Di mana :

N = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan member nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004:42).

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.3.1 Penelitian Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan penulis adalah “Kemampuan Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan”. Hipotesis diformulasikan diterima jika hasil observasi yang dilakukan mendukung teori dan hipotesis ditolak jika hasil observasi tidak mendukung teori.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas. Hipotesis nol atau (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X terhadap variabel Y , dan dalam hal ini diformulasikan diterima. Rumusan H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, artinya Kemampuan Auditor (variabel X) Tidak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan (variabel Y)

$H_a : \rho \neq 0$, artinya Kemampuan Auditor (variabel X) Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan (variabel Y)

3.2.5.3.2 Pemilihan Tes Statistik dan Penghitungan Nilai Statistik

Berdasarkan ukuran variabel yang dirangking, hipotesis akan diuji dengan menggunakan korelasi *rank spearman* (Sidney Siegel, 1997:256-257).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Di mana :

rs : Koefisien korelasi rank spearman yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan Y

di : Selisih rank data variabel X dan Y

N : Banyaknya responden

Untuk mendapatkan nilai variabel X dan Y, terlebih dahulu skor dari setiap kuesioner dijumlahkan, setelah skor diperoleh kemudian masing-masing variabel dirangking. Di mana responden yang memiliki jawaban terbesar diberikan rangking nomor 1 (satu), responden terbesar kedua 2 (dua) dan seterusnya sampai semua responden masing-masing diberi rangking sesuai dengan skor yang diperoleh. Setelah itu total skor dari variable X dan Y dibandingkan, poin-poin yang tidak valid tidak diikutsertakan.

Menurut Sugiyono (2002:183) dikatakan bahwa untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya rank spearman itu, maka ketentuan signifikasinya *rs* itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi nilai *rs*

<i>rs</i>	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono 2000 : 214 diolah kembali)

Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y , maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (rs)^2 \times 100\%$$

Di mana:

Kd : koefisien determinasi

rs : koefisien rank spearman

